

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0 hingga usia 6 tahun, yang bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui upaya-upaya pemberian rangsangan stimulus yang dilakukan oleh guru (permendikbud nomor 146). Rangsangan stimulus yang diberikan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti aspek perkembangan bahasa, sosial emosional, moral agama, fisik motorik, kognitif serta seni. Selain itu, pemberian stimulus untuk perkembangan anak dengan optimal, akan memaksimalkan perkembangan anak sehingga membantu anak untuk mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Sujiono, 2009).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa, karena dengan bahasa, mereka dapat berkomunikasi untuk menyampaikan isi pikirannya. Selain itu, menurut Sujiono (2009) mengemukakan bahwa “bahasa dan berpikir memiliki hubungan yang sangat erat.” Maka dari itu, bahasa sering menjadi tolok ukur perkembangan seorang anak. Anak yang perkembangan bahasanya terstimulus dengan baik akan mampu berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami serta mudah memahami orang lain. Selain itu, anak dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun, bukan berarti perkembangan seorang anak hanya dipengaruhi oleh aspek bahasanya saja, akan tetapi perkembangan yang lain pun turut serta di dalamnya. Bahasa merupakan “kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka” (Yusuf, 2006). Perkembangan bahasa terdiri dari 4 keterampilan, menurut Broomley (Dhieni, dkk, 2008) keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

**Nissa Hidayati, 2018**

*HYPNOTEACHING TELLING METHOD UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI*

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif (Abidin, 2012). Reseptif berarti bersifat menerima, yang berarti bahwa menyimak adalah kemampuan anak menerima suatu informasi yang diucapkan secara lisan oleh seseorang. Sedangkan, apresiatif yaitu bersifat apresiasi, yang berarti seorang penyimak tidak cukup hanya dengan memahami informasi yang telah didapat. Namun, ternyata penyimak juga harus terlibat secara aktif dengan memberikan respon terhadap informasi tersebut baik secara verbal maupun non verbal. Dengan kata lain, menyimak adalah suatu proses menerima sebuah informasi yang harus dipahami dan mengharuskannya terlibat dalam aktifitas tersebut dengan berupa pemberian sebuah respon secara verbal maupun non verbal.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang memerlukan pengembangan yang optimal karena menjadi dasar bagi seseorang untuk berkomunikasi, seseorang tidak dapat berkomunikasi sebelum dia menyimak hal yang sedang dibicarakan. Selain itu, menyimak diperlukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan. Karena Papalia menjelaskan bahwa “pentingnya kemampuan menyimak adalah hal tersebut merupakan dasar dari berbicara, membaca dan menulis pada anak” (Widyastuti, 2016). Dengan demikian, keterampilan menyimak perlu dikembangkan dengan optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada anak usia dini khususnya usia kelompok A pada taman kanak-kanak, ternyata ada beberapa sekolah yang kurang mengoptimalkan kemampuan menyimak anak sehingga ditemukan beberapa hambatan yang terjadi, seperti anak yang tidak menyimak pelajaran dengan baik, anak yang tidak menuruti nasihat gurunya, anak yang sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak memahami pembelajaran yang dilakukan dan beberapa hambatan lainnya yang terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru, metode yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi, metode yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak terkadang kurang tepat sehingga

**Nissa Hidayati, 2018**

*HYPNOTEACHING TELLING METHOD UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI*

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak merasa jenuh dan kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan anak-anak terhambat dalam mengembangkan perkembangan bahasanya terutama pada kemampuan menyimak.

Mengingat pentingnya kemampuan menyimak bagi anak usia dini, kemampuan menyimak ini menjadi fokus dalam penelitian ini dengan berusaha melakukan penelitian melalui penerapan sebuah metode yaitu *hypnoteaching telling method* (HTM). HTM merupakan penggabungan antara metode *hypnoteaching* dengan metode bercerita. *Hypnoteaching* merupakan cabang dari ilmu hipnosis yang dilakukan dalam dunia pendidikan. *Hypnoteaching* berasal dari kata *hypnoss*/hipnosis yang berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, *hypnoteaching* merupakan sebuah metode yang menggunakan teknik-teknik hipnosis seperti pemberian sugesti positif yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa berkonsentrasi penuh terhadap materi yang akan disampaikan dan meningkatkan prestasi anak di dalam kegiatan pembelajaran (Hajar, 2011; Pertiwi, 2014; Yustisia, 2016). *Hypnoteaching* ini dilakukan bertujuan untuk membuat anak merasa fokus, tertarik dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa bila anak merasa fokus, tertarik dan antusias dalam pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan efektif dan terasa menyenangkan. Sejalan dengan hal ini, Abdullah (2016) mengungkapkan bahwa "...seorang guru mutlak harus mempunyai daya tarik yang disukai para muridnya sehingga semua mata pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh anak didiknya.." Jika anak merasa tertarik dan antusias, maka memungkinkan untuk anak menyimak setiap materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran menggunakan *hypnoteaching telling method* berusaha membuat anak tertarik maupun antusias terhadap guru sehingga kehadiran guru sangat dinantikan oleh anak, hal ini memungkinkan anak dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya sehingga dapat mendukung perkembangan menyimak anak agar dapat berkembang sesuai dengan harapan. Selanjutnya, *hypnoteaching* pernah digunakan dalam penelitian pembelajaran matematika (Priyono, dkk), peningkatan motivasi (Kasmaja, 2016) dan beberapa penelitian lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode

**Nissa Hidayati, 2018**

**HYPNOTEACHING TELLING METHOD UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*hypnoteaching* ini untuk mengembangkan kemampuan menyimak. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “***Hypnoteaching Telling Method untuk Pengembangan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi *hypnoteaching telling method* dalam pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini?
2. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini setelah penerapan *hypnoteaching telling method*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengimplementasikan proses *hypnoteaching telling method* terhadap pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini.
2. Untuk menggambarkan pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini setelah penerapan *hypnoteaching telling method*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini, dan khususnya:

### **1.4.1 Bagi anak**

Untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan penerapan *hypnoteaching telling method*. Selain itu, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak anak di sekolah.

### **1.4.2 Bagi guru**

Menemukan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah yang tengah dihadapi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Dan dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

**Nissa Hidayati, 2018**

**HYPNOTEACHING TELLING METHOD UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4.3 Bagi peneliti

Memberikan wawasan, pengalaman dan juga pengetahuan yang luas mengenai keterampilan menyimak anak melalui kegiatan proses pembelajaran secara langsung. Dan juga sebagai upaya mengembangkan kemampuan menyimak melalui penerapan *hypnoteaching telling method*.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah, struktur organisasi terdiri dari lima bagian. Bagian pertama yaitu BAB I pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah mengenai pendidikan anak usia dini secara umum, pentingnya kemampuan menyimak anak usia dini, masalah yang terjadi di lapangan dan solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *hypnoteaching telling method* untuk pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Rumusan masalah penelitian, mengemukakan pertanyaan yang disesuaikan dengan latar belakang penelitian yaitu, bagaimana proses *hypnoteaching telling method* untuk pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini dan bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini setelah penerapan *hypnoteaching telling method*. Tujuan penelitian, pada bagian ini peneliti mengemukakan tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Manfaat penelitian, pada bagian ini, peneliti menulis beberapa manfaat bagi anak, guru dan bahkan bagi peneliti yang melakukan penelitian. Struktur organisasi skripsi, pada BAB I bagian terakhir ini peneliti memuat bagian-bagian pokok dari setiap bab.

Bab selanjutnya atau BAB II berisikan mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis. Bab ini membahas mengenai konsep dan teroi yang relevan dengan judul penelitian, seperti karakteristik anak usia dini, definisi menyimak dan menyimak pada anak usia dini, tujuan menyimak, keterampilan menyimak bagi anak usia TK, definisi *hypnoteaching*, unsur dalam penerapan *hypnoteaching*, dan beberapa jenis metode *hypnoteaching* yang dapat digunakan untuk anak usia dini. Dalam BAB ini pun akan diuraikan beberapa penelitian yang melatar belakangi lahirnya judul penelitian ini.

Nissa Hidayati, 2018

HYPNOTEACHING TELLING METHOD UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab selanjutnya yaitu BAB III membahas metode penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian tindakan atau *action research* dengan teknik kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian Dave Ebbut. Definisi operasional, berisi kajian mengenai metode *hypnoteaching* dan keterampilan menyimak pada anak usia dini. Subyek penelitian, yaitu tempat yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen penilaian performa, lembar observasi anak dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi dan dokumentasi. Pada bagian terakhir bab ini, diuraikan mengenai teknis analisis data yang menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Bagian ke empat berisi mengenai temuan dan pembahasan. Dalam temuan akan diuraikan mengenai ide awal, pengamatan yang telah dilakukan, rencana keseluruhan, tindakan yang dilakukan serta pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai umpan balik yang diberikan setelah menerapkan *hypnoteaching telling method*. Lalu dalam pembahasan akan diuraikan mengenai proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan yaitu *hypnoteaching telling method* untuk pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini.

Bagian ke lima atau BAB V yaitu simpulan, implikasi juga rekomendasi. Pada bagian ini diuraikan secara ringkas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak penelitian dan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait.